

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Bentuk, dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi terhadap data yang didapatkan tersebut. Menurut Hardani, dkk (2020:242) menyatakan bahwa hakikat metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi sebagaimana adanya dan bukan sebagaimana seharusnya. Dalam arti luas, metodologi penelitian adalah cabang ilmu yang mempelajari cara mencari, menyusun, menganalisis, dan menarik kesimpulan dari data dengan menggunakan tahapan-tahapan yang tersusun secara ilmiah untuk mengamati dengan penalaran yang sehat secara terpadu. Menurut Ramdhan (2021:7-8) Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat peneliti simpulkan bahwa metode penelitian ini adalah metode deskriptif, peneliti berusaha untuk menggambarkan secara jelas mengenai pemecahan masalah yang terjadi sesuai dengan keadaan ataupun subjek dan objek dengan pengumpulan data. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung. Variasi Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang memang lebih mudah jika menggunakan metode deskriptif karena mampu meneliti objek secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Mixed Method* atau metode campuran. Metode campuran sebenarnya bukan hal yang baru bagi banyak peneliti, karena sesungguhnya peneliti sudah mengenal yang namanya penelitian kualitatif dan kuantitatif. Menurut Cresswell dan Clark (dalam Riantoni, dkk 2021:2) mengatakan bahwa metode campuran adalah mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian atau satu sesi penelitian.

Bentuk penelitian kualitatif dan kuantitatif memiliki sudut pandang yang berbeda, sehingga dalam penggunaannya juga memiliki dasar yang berbeda-beda, memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian campuran agar memberikan hasil yang lengkap dalam menjawab sub fokus masalah penelitian yang ada di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif dapat dianalisis bentuk variasi bahasa yang muncul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang. Sementara dengan pendekatan kuantitatif, peneliti akan melihat bagaimana penguasaan kosakata siswa dan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

Pendekatan penelitian kualitatif bentuk dan makna data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018:8) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan pendekatan kuantitatif secara sederhana dapat dikatakan sebagai penelitian yang datanya menggunakan angka-angka, akan tetapi dalam penelitian ini data yang dipaparkan berupa data statistik deskriptif kuantitatif. Menurut Zuldafrial (2012:4) mengatakan bahwa deskriptif kuantitatif ialah suatu strategi pemecahan masalah dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan dari subjek penelitian. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang memberikan uraian yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel berdasarkan indikator yang diteliti tanpa membuat hubungan dan perbandingan dengan sejumlah variabel yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik simpulan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggabungkan pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif. Kedua pendekatan tersebut saling berkaitan, namun berbeda pada setiap tahap proses penelitian. Sehingga dapat menjawab permasalahan terkait dengan “Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena peneliti ingin mengetahui bagaimana Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

Adapun alokasi waktu penelitian ini diawali dengan bimbingan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing akademik. Setelah melakukan penyusunan dalam desain penelitian. Peneliti pun kemudian melakukan ujian desain penelitian setelah itu tahap selanjutnya peneliti mengerjakan revisi desain penelitian yang dipandu oleh kedua dosen pembimbing. Tahap selanjutnya

menunggu surat izin penelitian dari pihak kampus agar peneliti dapat melaksanakan penelitian yang dimulai pada 18 Juli 2022. Waktu atau kegiatan penelitian dilakukan pada saat turun ke Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang Kecamatan Pengkadan Kabupaten Kapuas Hulu.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang. Tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang berjumlah 13 orang, 9 orang Guru PNS dan 4 Orang Guru Honor. SD Negeri 1 Menendang merupakan sekolah yang terletak di Kecamatan Pengkadan, Kabupaten Kapuas Hulu. Pengkadan (dahulu Batu Datu) Ibukota kabupaten ini terletak di kota Putussibau, yang dapat ditempuh 846 km melalui angkutan Sungai Kapuas, 814 km melalui jalan darat, dan dapat dicapai dengan pesawat kecil dari Pontianak melalui Bandara Bangsuma. Luas wilayahnya 29.842,03 kilometer persegi (20% dari Kalimantan Barat) dan berpenduduk 252.609 jiwa, menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kapuas Hulu pada tahun 2021. Kabupaten Kapuas Hulu terdiri dari 23 kelurahan, 4 kelurahan, dan 278 desa. Pada tahun 2017 jumlah penduduk sebanyak 237.599 jiwa dengan luas wilayah 29.842,00 kilometer persegi dan sebaran penduduk sebesar 15.000 jiwa per kilometer persegi.

Latar penelitian merupakan tempat di mana situasi sosial tersebut akan diteliti. Misalnya di sekolah, di perusahaan, di lembaga pemerintah, di jalan di rumah dan la-lain, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:292). Pengambilan data dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang pada siswa kelas III SD. Dalam pelaksanaan pengambilan data persiapan yang dilakukan oleh peneliti mengatur langkah-langkah dan rincian kegiatan yang dilakukan ketika melaksanakan penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Data dan sumber data akan dibahas secara rinci sebagai berikut:

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa tuturan guru dan siswa, instrumen penilaian penguasaan kosakata dan hasil belajar serta hasil wawancara yang diambil pada saat melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan bahwa dalam penelitian data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Arikunto (2014:172) mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti pada saat proses penelitian berlangsung. Sedangkan alat merupakan suatu benda yang digunakan untuk membantu dan mempermudah peneliti pada saat proses mencari data.

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang masalah penelitian yang sedang dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:137) menjelaskan teknik dan alat pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuannya utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa tahu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik simak bebas libat cakap, teknik

wawancara, teknik rekam, teknik catat, teknik penilain dan teknik dokumenter. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data lisan yang dituturkan secara langsung oleh guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menedang dan data tertulis yaitu penilaian penguasaan kosakata dan penilaian hasil belajar keterampilan berbicara. Berikut ini penjelasan singkat mengenai teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti;

a. Teknik Simak Bebas Libat Cakap

Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Teknik simak libat cakap yang dimaksud hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informan. Menurut Sudaryanto (dalam Sanjaya & Restoeningroem 2021:264) menyatakan bahwa teknik simak bebas libat cakap merupakan teknik pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik simak bebas libat cakap karena peneliti tidak terlibat dalam dialog, tetapi hanya berperan sebagai pemerhati tuturan penutur. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa mengamati ujaran guru dan siswa dalam interaksi belajar mengajar khususnya mengenai variasi bahasa yang ada di Sekolah dasar Negeri 1 Menendang terutama pada siswa kelas III SD.

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Menurut Hardani, dkk (2020:138) menyatakan bahwa wawancara adalah proses pengumpulan data melalui percakapan yang berbentuk tanya jawab.

Pada teknik wawancara peneliti memberikan pertanyaan kepada guru dalam bentuk tuturan atau bahasa secara lisan mengenai variasi bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan dengan

tujuan agar peneliti bisa mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan subfokus penelitian.

c. Teknik Rekam

Teknik perekaman diperlukan untuk merekam semua apa yang diucapkan, baik ujaran dari hasil wawancara atau bahkan interaksi di dalam proses pembelajaran. Menurut Sabar Saputra (2020:24) Teknik rekam dimaksudkan untuk menetapkan kebenaran data yang ada serta mempermudah dalam pengecekan dan pengoreksian selama dan sesudah analisis data.

d. Teknik Catat

Teknik catat adalah mencatat pada lembar data. Menurut Nisa (2018:221) mengatakan Teknik catat adalah teknik yang menyediakan data dengan mencatat data-data yang diperoleh. Teknik ini digunakan agar data yang didengar dan dicatat dapat menjadi bukti percakapan yang telah terjadi. Teknik catat juga berfungsi sebagai antisipasi ketidaksempurnaan alat perekam.

e. Teknik Penilaian

Teknik penilaian adalah proses dengan maksud tertentu berdasarkan data. Menurut Sani (2022:17) Teknik Penilaian adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan bukti-bukti atau fakta-fakta kemudian menginterpretasikan, mendeskripsikan dan menjelaskan data atau bukti-bukti hasil pengukuran tersebut. Data dapat berupa data kualitatif atau data kuantitatif.

Pada teknik penilaian peneliti memberikan tes penguasaan kosakata dan tes hasil belajar keterampilan berbicara. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peneliti bisa mendapatkan beberapa data yang berkaitan dengan subfokus penelitian.

f. Teknik Dokumenter

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data

sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Menurut Hardani, dkk (2020:150) mengatakan bahwa dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan sedangkan Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

2. Alat Pengumpul Data

Pada saat penelitian alat pengumpulan data merupakan hal yang penting, kelengkapan alat pengumpulan data akan menentukan hasil dari sebuah penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa alat yang digunakan dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dilakukan sebagai panduan ataupun acuan. Sugiyono (2017:138) mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun menggunakan telepon. Pedoman wawancara ini disebut komunikasi langsung atau melalui tatap muka dengan cara mengumpulkan data melalui percakapan antara pembicara dan pendengar. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman wawancara yang berkaitan dengan beberapa pertanyaan mengenai variasi bahasa yang digunakan guru dan siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

b. Alat Perekam

Pada saat pengumpulan data peneliti menggunakan alat perekam dimaksudkan untuk mendapatkan data secara objektif. Menurut Yana & Karim (2021:273) mengatakan bahwa alat perekam berfungsi untuk merekam semua informasi data lisan. Adapun alat perekam yang digunakan peneliti yaitu menggunakan gawai untuk merekam saat

penutur dan lawan tutur melakukan percakapan yang sedang berlangsung.

c. Buku Catatan

Buku catatan bertujuan untuk mencatat data yang perlu saat melakukan wawancara dan sebagai penunjang dari proses pencarian penganalisis data, Buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Menurut Hardani, dkk (2020:133) mengatakan bahwa dalam hal pengamatan tidak selalu mencatat kejadian yang ada, melainkan pada waktu-waktu tertentu.

d. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian siswa. Menurut Sani (2022:17) Suatu tes yang baik memiliki ciri dan sifat persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu tes tersebut harus valid atau memiliki tingkat validitas yang baik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen tes lisan untuk menilai penguasaan kosakata siswa dan juga hasil belajar siswa.

e. Kamera

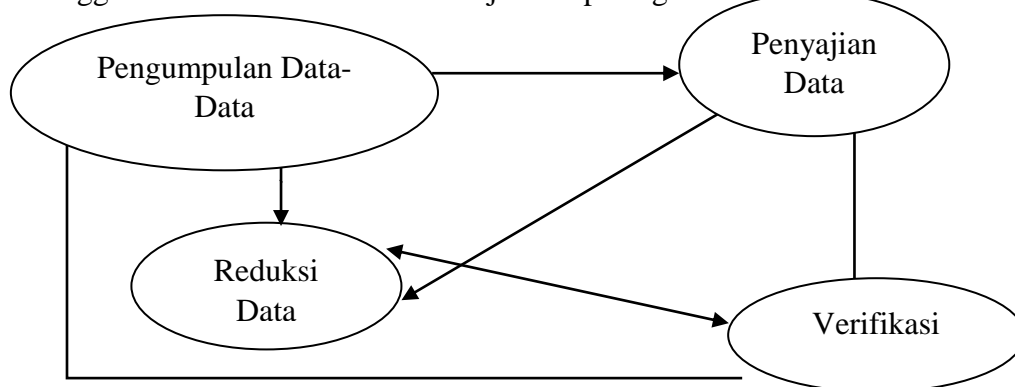
Peneliti menggunakan kamera untuk mendokumentasikan pada saat melakukan pengumpulan data di lapangan. Menurut Hardani, dkk (2020:150) mengatakan bahwa dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto. Dengan adanya foto maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian sehingga memperkuat tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dilakukan dengan proses pengumpulan data. Prosedur analisis data dalam penelitian ini setelah pengumpulan data, dilakukan analisis awal bersamaan dengan pengamatan dan wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, proses analisis awal telah dilakukan, yaitu melakukan reduksi data, mengidentifikasi data dan mengklasifikasi data. Menurut definisi ini, langkah pertama dalam analisis data adalah mengumpulkan data, menyusunnya secara sistematis, menarik kesimpulan dari temuan analisis, dan kemudian mempresentasikan temuan penelitian. Selama proses lapangan, yang bertepatan dengan pengumpulan dan analisis data, penelitian kualitatif dan kuantitatif berfokus pada deskripsi rinci tentang interaksi, penguasaan kosa kata, dan hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model interaktif ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono 2017:247).

Komponen tersebut saling berkaitan aktifitas dalam analisis data, yaitu pengumpulan data-data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Atau pengumpulan data bisa juga langsung ke reduksi data, kemudian baru ditarik kesimpulan. Dapat disimpulkan langkah pertama dalam menganalisis data dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan kemudian menyusun secara sistematis, memilah data yang benar atau yang tepat dan menarik kesimpulan dari hasil analisis berdasarkan data olahan dari verifikasi data setelah itu mempresentasikan hasil penelitian dan bisa juga menggunakan

langkah melalui pengumpulan data, lanjut mereduksi data yang sudah dipilah dan diputuskan data tersebut benar-benar valid baru ditarik kesimpulan atau verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Peneliti mencari dan mengumpulkan data melalui teknik. Menurut Arikunto (2014:266) mengatakan bahwa mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik simak bebas libat cakap, teknik wawancara dan teknik penilaian di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang. Kemudian peneliti melakukan pencatatan data, data yang telah dikumpulkan melalui Teknik simak bebas libat cakap tidak serta merta dapat dijadikan data final melainkan harus diolah sedemikian rupa sehingga data tersebut layak dan pantas untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Hal ini dilakukan untuk menemukan fokus penelitian. Data yang setipe direduksi tersebut untuk menemukan sistem kaidah yang dicari sesuai objek kajian. Data yang telah direduksi dengan identifikasi dan klasifikasi, langkah selanjutnya adalah dengan penyajian data. Sajian data merupakan proses menyusun data dan informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian.

Sugiyono (2017:247) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan keerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Selama data terkumpul, reduksi data akan terus berlanjut. Analisis meliputi reduksi data, yaitu menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, dan menghilangkan yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diveryifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dan data kuantitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Reduksi dilakukan pada hasil penilaian siswa. Langkah-langkah analisis data hasil penilaian siswa sebagai berikut:

- a. Membuat skor setiap pilihan jawaban
- b. Menghitung skor total pada masing-masing item dan menghitung persentase perolehan skor total per item

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

- c. Menginterpretasikan persentase nilai siswa pada item
- d. Persentase yang diperoleh kemudian dikategorikan ke dalam tabel agar pemecahan hasil penelitian lebih mudah

Interval	Kategori
$X > M + 1,5 \alpha$	Sangat Tinggi
$M + 0,5\alpha < X \leq M + 1,5\alpha$	Tinggi
$M - 0,5\alpha < X \leq M + 0,5\alpha$	Sedang
$M - 1,5\alpha < X \leq M - 0,5\alpha$	Rendah
$X \leq M - 1,5 \alpha$	Sangat Rendah

Sumber: Saifuddin Azwar 2012:148.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang ditemukan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian. Artinya, data yang diperoleh dari lapangan disajikan untuk menunjukkan bukti-bukti dan menjawab masalah yang diteliti. Menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, dkk 2020:168), yang paling sering di gunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. Penyimpulan Hasil Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti akan menyimpulkan semua hasil analisis data yang diperoleh peneliti. Kesimpulan awal yang diajukan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diajukan adalah kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2017:252) Kesimpulan dalam penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Berdasarkan uraian diatas maka langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan model analisis interaktif sebagai berikut:

- a. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyimak dan wawancara untuk mengetahui variasi bahasa apa yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, pengumpulan data juga dilakukan melalui tes untuk mengetahui seberapa besar penguasaan kosakata terhadap hasil belajar siswa.
- b. Pada tahap reduksi data peneliti memilah data yang terkait dengan fokus permasalahan yaitu variasi bahasa, penguasaan kosakata dan hasil belajar. Setelah data di reduksi data di sajikan dalam bentuk kata-kata, grafik ataupun diagram.

- c. Tahap selanjutnya yaitu peneliti membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang ada.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilaksanakan pada tahap akhir proses penelitian. Pemeriksaan keabsahan ini bertujuan agar penafsiran dan analisis data dapat di pertanggung jawabkan oleh peneliti. Pemeriksaan terhadap validitas suatu data perlu dilakukan agar data benar-benar objektif sehingga hasilnya dari penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Pemeriksaan keabsahan data adalah kebenaran dari proses penelitian dan penting dilakukan oleh peneliti untuk pertanggung jawabkan atas proses data hasil penelitian yang didapat dilapangan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data harus dilakukan secara cermat oleh peneliti sesuai dengan teknik yang digunakan dalam penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Teknik ini merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik ini digunakan dalam penelitian Variasi Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Penguasaan Kosakata dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Menendang.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, Menurut Sugiyono (2017:273), triangulasi adalah teknik pengulangan atau klarifikasi melalui berbagai sumber untuk memverifikasi keabsahan data, dan jika perlu, triangulasi data dapat dilakukan dengan mengambil data lain secara komparatif. Secara umum, triangulasi melibatkan:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Oktaviani & Sutriani (2019:17) mengatakan bahwa Triangulasi sumber

berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya: membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Menurut Hardani, dkk (2020:155) Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Misalnya wawancara peneliti menggunakan observasi mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Menurut Sugiyono (2017:274) mengatakan bahwa dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu dalam membahas permasalahan-permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh. Menurut Oktaviani & Sutriani (2019:17) Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan keterangan penelitian pengumpulan data dan

analisis data yang lengkap dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Menggunakan triangulasi sumber karena untuk membandingkan data melalui berbagai sumber, sumber data yang menjadi perbandingan dalam penelitian ini adalah sumber data yang berasal dari siswa dan sumber data yang berasal dari guru. Selain itu, untuk mengecek keabsahan data dapat dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik artinya pengumpulan data dapat dilakukan lebih dari satu teknik untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti yaitu: simak bebas libat cakap, wawancara dan penilaian.